

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia juga merupakan Negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa yang menjadikan negeri ini sebagai negeri tropis yang sangat kaya dalam hal keanekaragaman hayati. Sebagai negeri yang memiliki hutan hujan tropis, Indonesia seperti daerah lainnya mempunyai kondisi lingkungan yang basah dan lembab, dan kondisi ini sangat cocok bagi pertumbuhan banyak makroorganisme, termasuk makroorganisme dari jenis jamur. Indonesia sebagai daerah tropis merupakan sumber yang sangat potensial ditemukannya spesies baru. Banyak pakar yang menduga bahwa daerah tropis memiliki lebih dari separuh keanekaragaman flora dan fauna dunia, dan dengan demikian diduga sebagai sumber terkaya ditemukannya berbagai jenis makroorganisme baru (Gandjar, *et al*, 2006).

Diperkirakan terdapat 1,5 juta spesies jamur di dunia dan hingga tahun 1996 hanya 69.000 spesies jamur yang telah berhasil diidentifikasi. Sejumlah 200.000 spesies dari 1,5 juta spesies jamur tersebut diperkirakan ditemukan di Indonesia, dimana hingga saat ini belum ada data pasti mengenai jumlah spesies jamur tersebut, yang telah berhasil diidentifikasi, dimanfaatkan, ataupun yang telah punah akibat ulah manusia. Selain itu, masih banyak spesies jamur makroskopis yang belum diketahui manfaatnya hingga saat ini, sehingga pemanfaatan langsung sebagai sumber makanan ataupun bahan obat belum maksimal dilakukan. (Tampubolon dkk, 2012).

Jamur merupakan organisme eukaryotik, berspora, tidak berklorofil, bereproduksi secara seksual dan aseksual. Jamur berdasarkan ukuran tubuhnya ada yang makroskopis yaitu jamur yang berukuran besar, sehingga dapat dilihat dengan mata telanjang dan ada juga jamur yang mikroskopis yaitu jamur yang berukuran kecil dan hanya dapat dilihat dengan menggunakan alat bantu mikroskop. Jamur makroskopis memiliki struktur umum yang terdiri atas bagian tubuh yaitu bilah, tudung, tangkai, cincin volva. Namun ada juga jamur makroskopis yang tidak memiliki salah satu bagian seperti tidak bercincin (Alexopoulos, *et.al*, 1996).

Jamur, khususnya kelompok jamur Basidiomycetes, merupakan kelompok utama organisme pendegradasi lignoselulosa karena mampu menghasilkan enzim-enzim pendegradasi lignoselulosa seperti selulase, ligninase, dan hemiselulase sehingga siklus materi di alam dapat terus berlangsung. Jamur Basidiomycetes hidup sebagai saprofit pada sisa-sisa makhluk hidup, misalnya serasah daun di tanah, merang padi, dan batang pohon mati. Beberapa jenis jamur Basidiomycetes telah dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan obat-obatan (Munir, 2006).

Klasifikasi Jamur Makroskopis Menurut Hendritomo (2010) dari sistem pembentukan spora, jamur dibedakan menjadi 5 kelas, yaitu kelas Oomycetes, Zygomycetes, Ascomycetes, Basidiomycetes, dan Deuteromycetes. Jamur dari kelas Basidiomycetes mempunyai perawakan tubuh cukup besar atau cendawan sejati makroskopis, serta dapat dipegang, dipetik, dan diamati dengan mata telanjang.

Secara alami, jamur dapat tumbuh pada musim tertentu dalam satu tahun. Hal ini terjadi karena ketergantungan hidupnya pada suhu dan kelembaban tertentu. Suhu optimum berbeda-beda untuk setiap spesies, tetapi pada umumnya antara 22°C dan 35°C. Kelembaban yang dibutuhkan jamur sekitar 80-90% (Yunida dkk, 2014).

Pulau Raja merupakan satu diantara beberapa pulau yang berada di Propinsi Gorontalo yang terletak di Kabupaten Gorontalo Utara. Secara geografis letak wilayah Pulau Raja berada pada 0° 58' 43" - 01° 01'05" LU dan 122° 37' 54" - 122° 40'46 " BT. Kawasan Pulau Raja memiliki luas wilayah keseluruhan ± 158 ha, dengan ketinggian ± 260 m dari permukaan laut (Dominggus, 2008). Pulau Raja sangat kaya akan potensi flora dan fauna yang beranekaragam, salah satu flora yang terdapat di kawasan Pulau Raja yaitu tumbuhan Jamur Basidiomycetes. Jamur Basidiomycetes merupakan satu diantara berbagai jenis organisme yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian alam.

Jamur Basidiomycetes di Kawasan Cagar Alam Pulau Raja belum teridentifikasi dan belum dideskripsikan dengan baik. Informasi mengenai kekayaan jenis Jamur Basidiomycetes dan pemanfaatannya oleh masyarakat lokal masih sangat minim, padahal Jamur Basidiomycetes dapat berperan sebagai sumber pangan dan sumber obat karena kandungan gizi dan senyawa bioaktif pada beberapa jenis jamur. Namun selama ini belum ada studi atau penelitian tentang Jamur Basidiomycetes yang terdapat di kawasan cagar alam Pulau Raja. Data Jamur Basidiomycetes yang terdapat di kawasan cagar alam Pulau Raja

penting sebagai data base yang dapat dijadikan dasar untuk berbagai kebijakan tentang pengolahan hutan, juga dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian yang lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji suatu masalah dengan judul: Identifikasi Jamur Basidiomycetes di Kawasan Cagar Alam Pulau Raja Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah jenis Jamur Basidiomycetes apa saja yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Pulau Raja Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni, untuk mengetahui jenis Jamur Basidiomycetes yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Pulau Raja Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi data base tentang Jamur Basidiomycetes, di Kawasan Cagar Alam Pulau Raja Kabupaten Gorontalo Utara, sehingga informasi tersebut dapat menunjang pengelolaan dan usaha konservasi kawasan Cagar Alam Pulau Raja Kabupaten Gorontalo Utara, yang dilakukan oleh pemerintah dan menjadi satu acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Sebagai masukan bagi peneliti, pemerintah atau lembaga terkait yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai tumbuhan Jamur Basidiomycetes, dengan harapan tumbuhan Jamur Basidiomycetes dapat terjaga kelestariannya.
3. Sebagai bahan informasi bagi studi Jurusan Biologi khususnya pada Mata Kuliah Botani Tumbuhan Rendah mengenai Jamur Basidiomycetes, dikawasan cagar alam Pulau Raja Kabupaten Gorontalo Utara.